

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dengan teori Semiotika. Penelitian kualitatif semiotika adalah penelitian yang fokus pada analisis makna simbolik atau tanda dalam suatu fenomena. Semiotika sebagai salah satu alternatif cara yang mampu membongkar tanda untuk menemukan makna¹. Metode ini digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana makna-makna dibentuk, diinterpretasi, dan diterapkan dalam suatu konteks tertentu. Peneliti fokus kepada simbol gaya hijab perempuan muslimah yang mengenakan hijab segi empat La Sabelle, hijab pashmina Lafiye, dan hijab *syar'i* Si.Se.Sa di media Instagram.

Secara praktisnya, peneliti menggunakan jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menguraikan fenomena yang kompleks secara mendalam dengan mengidentifikasi tanda dan simbol. Memecahkan makna dibalik simbol gaya hijab perempuan di media Instagram memerlukan ketelitian agar terhindar dari kesalahan interpretasi, sehingga setelah mengidentifikasi masalah peneliti melakukan wawancara terhadap subjek yang terlibat dalam penelitian.

Berdasarkan teori semiotika Barthes, Manusia hidup dipenuhi dengan tanda-tanda yang dapat membuka makna apa saja dalam bahasa, seni, musik, desain, dan media sosial.² Media sosial menjadi sarana ikatan erat dalam

¹Nawirah Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi...*,Ix.

²Roland Barthes, *Elemen - Elemen Semiologi...*,5.

kehidupan manusia kontemporer, ketika budaya visual semakin senang memperlihatkan wujudnya di masa ini. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan yang peneliti sampaikan diatas, peneliti melihat bahwa perempuan muslim yang mengenakan hijab tertentu seakan menyampaikan pesan tersirat melalui aplikasi lautan visual ini, selain daripada mengenakan hijab sebagai perintah agama Islam, maka melalui tanda tersebut peneliti akan menghubungkan simbol gaya hijab terkini di media Instagram dengan teori semiotika Roland Barthes.

Berkenaan pada penelitian kualitatif dengan teori semiotika, maka peneliti menggunakan pendekatan Filosofis. Pendekatan filosofis merujuk pada cara pandang dan metode yang digunakan dalam kerangka pemikiran filosofis untuk memahami, menganalisis, atau menjelaskan inti suatu fenomena mengenai sesuatu yang berada di balik objek formalnya.³ Dengan kata lain, pendekatan filosofis adalah upaya sadar yang dilakukan untuk menjelaskan apa dibalik sesuatu yang nampak.

Melalui pendekatan filosofis ini peneliti akan berupaya untuk selalu memperhatikan perkembangan gaya hijab segi empat La Sabelle, pashmina Lafiye, dan *syar'i* Si.Se.Sa kepada perempuan Muslim pengguna akun di media Instagram melalui *mobile phone*, terkhusus kepada responden penelitian dan dikuatkan dengan beberapa pengguna lainnya sebagai informan. Kurang rasanya jika belum ada komunikasi khusus kepada pengguna gaya hijab tersebut selain daripada memperhatikan perkembangan gaya hijab itu sendiri di media Instagram,

³Toni Pransiska, "Meneropong Wajah Studi Islam dalam Kacamata Filsafat: Sebuah Pendekatan Alternatif", *Intizar*, Vol. 23, No. 1, 2017, 166-167.

maka peneliti juga menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, di lain kesempatan peneliti tidak ingin pengumpulan data hanya berhenti sampai kepada wawancara saja, peneliti juga turut berkomentar dan membuka obrolan melalui *whatsapp* atau *direct message* Instagram terhadap berbagai pembahasan yang menyangkut 3 gaya hijab ini, sehingga peneliti aktif terlibat secara intensif dalam kehidupan dan kebiasaan kelompok yang diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian simbol gaya hijab segiempat La Sabelle, pashmina Lafiye, dan *syar'i* Si.Se.Sa dilakukan secara *online* melalui media Instagram. Media Instagram yang disebut sebagai wadah lautan visual memiliki banyak sekali pengaruh kuat sebagai bukti dari permasalahan penelitian yang saya angkat. Perubahan zaman yang kian hari semakin berkembang, ada banyak sekali cara manusia untuk menyampaikan sebuah pesan tersurat maupun tersirat, begitupun perempuan Muslim yang berpose dengan gaya hijab yang ia tampilkan, melalui unggahan foto, video, maupun reel di media Instagram.

Mengacu pada *platform* Instagram, beberapa akun pribadi pengguna yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup Melisa Etna Tiara dengan *username* @melisaetnatiara, Astri Ratnasari dengan *username* @nasariastri, Norhikmah dengan *username* @hjhikmah, Fira Assegaf dengan *username* @sashfir, Siriz Tentani dengan *username* @sirissisesa, ditambah dengan akun *store* resmi Instagram dari 3 gaya hijab ini, @lasabelleofficial, @lafiye, dan @sisesaclothing.

Berbagai variasi dan pengaruh *trend* gaya hijab perempuan Muslim di media Instagram, telah menjadi perhatian besar bagi peneliti untuk perlahan-lahan mengamati keadaan tersebut dalam setiap waktu khusus melalui telepon genggam. Kebanyakan orang menganggap hal ini hanyalah bentuk unggahan foto biasa tanpa memberikan jejak makna, namun jika diteliti secara semiologis dan aspek lainnya, sebuah unggahan foto, video, dan reel di media Instagram adalah wadah untuk mengekspresikan kreativitas diri, selain itu unggahan foto juga dapat menjadi cara untuk berinteraksi dengan pengikut dan teman-teman, serta membangun koneksi sosial di dunia maya. Unggahan foto di media Instagram juga menjadi alat untuk membangun *branding* diri atau mempresentasikan identitas seseorang, baik itu terkait dengan pekerjaan, hobi, gaya hidup, atau *fashion*. Maka dari itu, penelitian gaya hijab di media Instagram menjadi kesenangan tersendiri bagi peneliti untuk membongkar makna dari apa yang ditampilkan oleh perempuan muslimah dengan gaya hijabnya.

Peneliti melakukan observasi tanda-tanda dari unggahan gaya hijab perempuan muslim di media Instagram dimulai pada bulan Juli 2023. Setelah itu peneliti melakukan perancangan penelitian berbentuk proposal penelitian pada tanggal 10 Agustus 2023. Dua bulan tertunda dalam melanjutkan penelitian ini dikarenakan peneliti bergabung dalam panitia kegiatan organisasi kurun waktu 1 bulan 20 hari, menjadi peserta sekaligus panitia Latihan Khusus Kohati (LKK) selama 10 hari, dilanjutkan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat atau yang disebut dengan kuliah kerja nyata (KKN) selama 1 bulan. Barulah kemudian penelitian ini dilanjutkan untuk pengumpulan data-data yang

lebih akurat sebagai penyusunan skripsi, dimulai pada tanggal 1 Desember 2023. Meskipun penelitian hanya berlangsung secara daring dengan melacak unggahan visual, tetapi penelitian harus dijalankan dengan fokus dan teliti agar hasil penelitian ini dapat dinyatakan valid. Maka dari itu, dengan dedikasi penuh dan memerlukan beberapa bulan waktu penelitian, peneliti akan berusaha sebaik mungkin dalam mengelola skripsi ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah *public figure* yang memiliki popularitas gaya hijab sesuai minat mereka masing-masing yaitu pengguna gaya hijab segi empat La Sabelle, pashmina Lafiye, dan *syar'i* Si.Se.Sa. Lebih spesifik lagi, subjek penelitian ini adalah Melisa Etna Tiara, Astri Ratnasari, dan *Hj.* Norhikmah. Saat ditengah perjalanan dalam penelitian, Peneliti menambahkan Fira Assegaf selaku *Owner* Lafiye, dan Siriz Tentani salah satu *Owner* Si.Se.Sa. Ke-lima orang ini diidentifikasi oleh peneliti sebagai tokoh-tokoh yang mewakili dari tiga variasi gaya hijab ini.

Dalam suatu penelitian, menaruh tokoh terkenal sebagai responden dalam sumber penelitian bukanlah tugas yang mudah, terutama jika tidak ada koneksi *personal* antara peneliti dan tokoh yang diinginkan. “*Tak kenal maka tak sayang, tak sayang maka no respond terhadap pesan masuk.*” Mungkin pepatah inilah yang sangat mencerminkan dengan baik tantangan yang peneliti hadapi dalam usaha mendapatkan jawaban dari ketiga *public figure* gaya hijab ini.

Melalui beberapa tahap pendekatan *personal*, peneliti berhasil menghubungi

2 responden penelitian:

- a. Astri Ratnasari, seorang selebgram yang memiliki pengaruh besar dalam penggunaan gaya hijab pashmina sekaligus sebagai *talent* pashmina Lafiye. Melalui bantuan adik kandungnya bernama Muhammad Raihan, pada akhirnya, Astri Ratnasari bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Meskipun awalnya diharapkan untuk bertemu langsung, pertemuan tersebut tidak dapat terwujud karena Astri sibuk mengurus persiapan pernikahannya dengan calon suami di rumah kediamannya di Banjarmasin. Sungguh, Allah jua lah yang mentakdirkan sebuah pertemuan. Sebagai gantinya, wawancara dilakukan secara *online* melalui rekaman *via WhatsApp*, Meskipun hanya berdurasi sekitar 7 menit, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mendapatkan jawaban yang diharapkan. Selain itu, Astri Ratnasari memberikan izin kepada peneliti untuk mencantumkan sumber foto yang diunggah di akun pribadinya ke dalam penelitian skripsi peneliti.
- b. *Hj. Norhikmah* yang dikenal sebagai ibu sosialita di Banjarmasin dan menjadi model dari beragam brand hijab *syar'i*, menjadi responden dalam penelitian yang memengaruhi penggunaan hijab *syar'i* Si. Se. Sa khususnya di daerah Banjarmasin dan sekitarnya. Meskipun usianya sudah memasuki angka empat puluh, aspek *fashion* tidak menghambat karier dan kesenangannya. Peneliti berupaya mendapatkan respon dari *Hj. Norhikmah* dengan mengirim pesan langsung melalui Instagram.

Setelah sekitar tujuh hari tanpa jawaban terkait permintaan menjadi responden penelitian, peneliti tidak menyerah. Sebuah tindak lanjut dilakukan seminggu kemudian dengan mengomentari unggahan foto terbaru *Hj. Norhikmah* di Instagram. Tak lama setelahnya dalam waktu sekitar dua hari, peneliti menerima jawaban hangat bahwa *Hj. Hikmah* bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

- c. Melisa Etna Tiara, sebagai pemilik dari brand hijab La Sabelle yang telah berkembang pesat di Jakarta dan beberapa kota di Indonesia, memulai bisnisnya di Banjarmasin pada tahun 2018 dan bisnisnya berhasil dikenal hingga ke ibu kota. Peneliti mengalami kesulitan dalam menghubungi Melisa sebagai pemilik La Sabelle karena kurangnya jangkauan relasi yang memungkinkan kontak yang intensif. Peneliti telah berupaya menghubungi Melisa melalui pesan langsung di Instagram dan email miliknya, tetapi sayangnya tidak ada jawaban. Meskipun demikian, penelitian gaya hijab segi empat La Sabelle tetap dilakukan karena telah berhasil membawa dampak signifikan terhadap *mindset* dan gaya hidup kalangan perempuan Muslim saat ini. Peneliti akan mendekati pengguna setia gaya hijab segi empat La Sabelle yang juga aktif dengan unggahannya di media Instagram, dengan harapan bahwa mereka dapat menjadi perwakilan dalam memberikan pandangan terhadap gaya hijab ini, sekaligus sebagai sumber informasi tambahan yang mewakili Melisa Etna Tiara.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah simbol gaya hijab yang meliputi gaya hijab segi empat La Sabelle, gaya hijab pashmina Lafiye, dan gaya hijab *syar'i* Si.Se.Sa.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yang diperlukan yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang). Data primer yang bersifat penting dan melibatkan partisipan aktif dan data sekunder ialah data yang didapatkan dari selain partisipan aktif namun masih berkaitan dengan penelitian. Data-data tersebut kemudian dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya⁴. Sumber primer dalam penelitian ini adalah gaya hijab yang terdapat di media Instagram. Peneliti menetapkan media Instagram karena data penelitian yang peneliti angkat berekspresi di dalam aplikasi ini, dengan merujuk pada *platform* Instagram, penelitian ini berfokus pada tiga individu pengguna, yaitu Melisa Etna Tiara dengan akun @melisaetnatiara, Astri Ratnasari dengan akun @nasariastri, dan Hj. Norhikmah dengan akun @hjhikmah. Kemudian, di tengah jalannya penelitian, peneliti menambahkan Fira Assegaf Sang *Owner* Lafiye dengan *username* @sashfir, Siriz Tentani Salah satu *Owner* Si.Se.Sa.

⁴Eko Murdiyanti, *Metode Penelitian Kualitatif* (LP2M Universitas Pembangunan Nasional Veteran: Yogyakarta, 2020) 53.

dengan *username* @sirissisesa, dan terkhusus akun *store* resmi Instagram dari 3 gaya hijab ini, @lasabelleofficial, @lafiye, dan @sisesaclothing.

Sumber utama penelitian ini adalah unggahan dalam bentuk foto, video, dan reel dari sumber utama gaya hijab ini. Melalui konten visual tersebut, peneliti dapat mengamati kehidupan terkini responden, termasuk tampilan gaya hijab yang mereka pilih dan tampilkan kepada khalayak di media Instagram, serta ekspresi mereka saat mengenakan gaya hijab tersebut. Peneliti juga dapat meneliti interaksi di antara pengguna yang memiliki preferensi gaya hijab serupa, yang melakukan pertemuan di antara lingkungan sosial mereka. Berdasarkan sumber Instagram inilah, representasi penelitian dapat diakses melalui laman akun pribadi mereka.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.⁵ Data sekunder merupakan data pendukung yang masih berkaitan dengan judul penelitian. Adapun sumber sekunder yang mendukung dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, artikel, dokumentasi dan semua referensi yang terkait.

Peneliti akan memaparkan beberapa sumber referensi yang memiliki peran penting dalam penelitian ini, diantaranya buku "Elemen-Elemen Semiologi" yang ditulis oleh Roland Barthes (dalam terjemahan M. Ardiansyah), buku "Mythologies" oleh Roland Barthes (dengan penerjemah Anette Lavers), buku "Filsafat dan Teologi Hijab" oleh Murtadha Muthahhari, buku "Semiotika dan Hipersemiotika" karya Yasraf Amir Piliang, "Semiotika dalam Riset Komunikasi"

⁵Eko Murdiyanti, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 53.

karya Vera Nawirah, Jurnal Ilmu Budaya berjudul "Makna Simbol dalam Kebudayaan Manusia" karya Agustianto A, Jurnal Kajian Komunikasi yang berjudul "Konstruksi Makna Hijab *Fashion* bagi Moslem *Fashion* Blogger" karya Ade Nur Istiani, serta Jurnal Al-Adl yang membahas "Hijab dan Jilbab Menurut Hukum Fiqih" karya Jasmani. Selain itu, peneliti juga menggunakan data dari beberapa informan yang mewakili, yaitu data yang didapatkan dari 3 pengguna gaya hijab segi empat La Sabelle, 3 pengguna gaya hijab pashmina Lafiye, dan 3 pengguna gaya hijab *syar'i* Si.Se.Sa yang juga aktif berekspresi di media Instagram.

2. Sumber Data

Sumber data adalah asal informasi yang digunakan untuk mendukung suatu penelitian, untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya, peneliti menetapkan informasi dari beberapa sumber, di antaranya adalah:

- a. Melisa Etna Tiara, pengguna sekaligus *Owner* hijab segi empat La Sabelle.
- b. Asti Ratnasari, pengguna dan *talent* hijab pashmina Lafiye.
- c. Norhikmah, pengguna dan *talent* hijab *syar'i* Si.Se.Sa.
- d. Fira Assegaf, *Owner* hijab pashmina Lafiye
- e. Siriz Tentani, Salah satu *Owner* hijab *syar'i* Si.Se.Sa.
- f. Akun resmi Instagram *store* 3 gaya hijab ini, @lasabelleofficial, @lafiye, dan @sisesaclothing.

- g. Tiga orang pengguna setia hijab La Sabelle, tiga orang pengguna setia hijab pashmina Lafiye dan tiga orang pengguna setia hijab *syar'i* Si.Se.Sa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mengamati yang dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk mencermati dan meneliti lebih dalam terhadap persoalan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran terkini gaya hijab perempuan di media Instagram dan dengannya dapat membentuk komunitas hijab (*circle*) tertentu.

Dalam melakukan observasi, setiap minggunya peneliti akan membuka laman akun Instagram lima responden penelitian melalui @melisaetnatiara, @nasariastri, @hjhikmah, @sashfir, @siriztentani, akun Instagram *store* @lasabelleofficial, @lafiye, dan @sisesaclothing. Peneliti juga membuka laman akun Instagram beberapa Informan pengguna gaya hijab terkait.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui *dialog* atau tanya jawab antara pewawancara dan narasumber⁶, melalui *Whatsapp* dan beberapa diantaranya dilakukan secara bertatap muka. Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang responden, tiga orang pengguna gaya hijab segi empat La Sabelle, tiga orang pengguna gaya hijab pashmina Lafiye, dan dua orang

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 106.

pengguna gaya hijab *syar'i* Si.Se.Sa, yang dianggap mencukupi sebagai perwakilan tambahan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencari data yang memiliki potensi untuk menghasilkan catatan penting terkait dengan isu yang sedang diteliti. Dengan demikian, keakuratan data yang diperoleh dapat dipastikan dan dihindari dari unsur spekulatif.⁷ Dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan simbol gaya hijab tersebut melalui tiga tokoh pengguna yang menjadi bagian dari penelitian dengan bentuk unggahan gambar, catatan, rekaman, video, dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Hubungan antara teknik pengolahan dan analisis data sangat erat dalam konteks pengelolaan data. teknik pengolahan data merupakan langkah awal untuk membuat data lebih terstruktur dan mudah diakses, sementara analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menyusun data secara sistematis yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah penelitian.⁸ Keduanya saling melengkapi dalam memahami dan memanfaatkan potensi informasi yang terkandung dalam data.

Analisis data memudahkan peneliti untuk perumusan kesimpulan penelitian mengenai Simbol Gaya Hijab Perempuan di Media Instagram Perspektif Roland

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) 124.

⁸Eko Murdiyanti, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 45.

Barthes. Hal ini didasarkan pada hasil observasi, analisis data, wawancara, dan dokumentasi yang telah diterima oleh peneliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data dalam sebuah penelitian merupakan aspek yang krusial dan tidak boleh diabaikan agar dapat memastikan kepercayaan hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, langkah verifikasi keabsahan data ini diterapkan pada data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas data yang terhimpun. Triangulasi dilakukan melalui pemeriksaan dari berbagai sumber, metode, dan rentang waktu sebagai cara untuk menilai keabsahan data. Berikut adalah metode triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini.

1. Triangulasi sumber, yaitu strategi yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan informasi dengan menggunakan banyak teknik dan sumber data. Sebagai gambaran, penulis melakukan wawancara bersama Astri Ratnasari dan *Hj. Norhikmah* sebagai pengguna dan *role model* gaya hijab pashmina Lafiye dan gaya hijab *syar'i* Si.Se.Sa yang populer di media Instagram, peneliti memilih mereka sebagai responden karena memiliki hubungan kedekatan sehingga mudah untuk dihubungi, dibandingkan dengan pemiliknya. Namun, peneliti juga akan tetap sedikit banyaknya mendeskripsikan pemilik asli hijab pashmina Lafiye dan hijab *syar'i* Si.Se.Sa, untuk keakuratan dan kelengkapan informasi. Melisa Etna Tiara, *Owner* La Sabelle yang peneliti tetapkan sebagai responden, karena ia yang menjadi *role model* dari hijab La Sabelle ini secara garis besar. Peneliti

tidak dapat melakukan wawancara kepada Etna dikarenakan tidak adanya relasi untuk menghubunginya, maka dari itu peneliti mengambil langkah untuk mendengarkan podcast dari Modestalk, Nisa Pratiwi selaku *host* yang disana Etna menceritakan pengalaman awal La Sabelle berdiri hingga sekarang, dengan judul “Mengulik Pertumbuhan Hijab La Sabelle dari Awal Terbentuknya.” Beberapa sumber lainnya adalah pengguna setia gaya hijab tersebut yang telah peneliti tentukan sebagai Informan untuk memperkuat hasil penelitian. Selain itu, tidak kalah pentingnya adalah sumber dari akun Instagram *store* @lasabelleofficial, @lafiye, dan @sisesaclothing. Peneliti melakukan berbagai cara dalam pengumpulan sumber ini melalui tulisan pribadi, kumpulan rekaman wawancara, serta unggahan gambar gaya hijab yang berkaitan dengan penelitian.

2. Triangulasi metode, yaitu pendekatan penelitian untuk melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda. Peneliti melibatkan beberapa metode penelitian, seperti observasi, analisis data, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa metode ini membantu peneliti untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu jenis metode, sehingga dari beberapa sudut pandang yang digunakan, data yang peneliti terima lebih dapat diandalkan. Menggunakan triangulasi metode dalam penelitian semiotika akan mencegah timbulnya hasil penelitian yang bersifat arbiter.
3. Triangulasi Waktu, yaitu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Peneliti juga melakukan pengecekan data pada waktu yang

berbeda dengan waktu diduplikasinya data. Beberapa waktu, peneliti membuka kembali hasil rekaman wawancara terhadap narasumber-narasumber yang peneliti pilih dalam penelitian ini, untuk mengingat kembali dan peneliti dapat menghubungkan hasil penelitian dengan teori Roland Barthes. Peneliti juga membuka data dokumentasi terhadap gaya hijab pashmina Lafiye, gaya hijab La Sabelle, dan gaya hijab *syar'i* Si.Se.Sa untuk membandingkannya dengan hasil dokumentasi terbaru, sehingga triangulasi waktu dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perkembangan suatu masalah, *trend*, atau perubahan yang terjadi dalam suatu penelitian. Setiap minggu, peneliti secara rutin meninjau tulisan-tulisan dalam penelitian ini untuk memastikan keakuratannya, mencegah terjadinya kesalahan penulisan, atau mendeteksi apakah ada penjelasan yang perlu diperbarui. Walaupun penelitian ini memerlukan waktu berbulan-bulan, peneliti merasa senang menjalaninya karena memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan dan pada saat yang sama memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti.

Teknik keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi dapat dijadikan wadah bagi peneliti untuk memastikan kebersihan dan keabsahan data yang diperoleh.⁹

⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015) 86.